

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Peran pembina asrama sangatlah penting dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah santriwati di asrama putri disamping sebagai pemberi teladan yang baik dan sebagai penanggung jawab bagi santriwati, pembina asrama juga penyusun segala program-program asrama yang dapat meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah bagi santriwati.
2. Program-program asrama yang disusun oleh pembina dalam rangka peningkatan Fiqih ibadah cukup komplit dan beragam dimana terdapat program yang berisi teori dan dilengkapi dengan praktek uuntuk meningkatkan keterampilan Fiqih bagi santriwati, seperti Ta'lim, halaqah dan praktek ibadah secara langsung seperti : shalat, puasa, zakat dan haji. Ibadah yang bernilai wajib maupun sunah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Upaya atau strategi yang telah dilakukan oleh pembinn asrama dalam rangka meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah yaitu dengan memberikan keteladanan, hadiah dan hukuman bagi santriwati yang berprestasi atau melanggar peraturan, hukuman yang biasanya dilakukan tidak menyakiti hanya berupa teguran yang berefek jera dan membuat santriwati ingin mendekatkan diri kepada allah Seperti membaca, menulis atau menghafal surah-surah ataupun beristigfar

sebanyak mungkin kadang juga membersihkan lingkungan asrama sesuai dengan tingkat kesalahan.

4. Adapun Pendukung dan Penghambat peran pembina asrama dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah terletak pada beberapa faktor yaitu :
  - a. Pendukung yaitu guru yang kompeten dan program yang memadai yang ada di asrama pondok pesantren ubudiyah Bati-Bati.
  - b. Penghambat yaitu : Kesibukan, pembina yang juga menjadi guru di pondok pesantren ubudiyah, memiliki kesibukan selain sebagai pembina asrama, Jarak tempuh, dikarenakan tempat tinggal tidak berada didalam asrama karena pembina sudah berkeluarga, Masa pandemi Covid 19, yang terjadi juga menghambat pembina asrama untuk menjalankan program asrama. Adapun dari santriwati terdapat faktor lain seperti :
    - a. Kelelahan yang mengakibatkan tidak semangatnya menjalani program asrama
    - b. Pergaulan, yang membuat pengaruh untuk meninggalkan program secara bersama-sama
    - c. Rasa malas yang mengakibatkan beratnya menjalankan program ibadah yang membuat keterampilan Fiqih ibadah tidak mengalami peningkatan. .

## **B. Saran-Saran**

Agar penelitian skripsi ini bermanfaat bagi semua, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembina Asrama hendaknya menambah lagi program-program asrama yang memberi efek menyenangkan dan memberikan pemahaman sehingga rasa lelah dan malas yang dirasakan santriwati dapat teratasi karena program yang dijalankan dirasanya menarik dan memberikan pemahaman dengan mudah dan benar, serta menjalankan reward dan punishment yang memadai dengan apa yang telah dilakukan oleh santriwati, agar keterampilan Fiqih ibadah meningkat sesuai harapan.
2. Bagi pembaca, meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah itu sangat penting dimulai dari usia muda. Oleh karena itu pembaca khususnya para calon orangtua ataupun pemimpin lembaga pendidikan harus menyadari akan pentingnya peran seorang pimpinan atau orang tua dalam meningkatkan keterampilan fiqih ibadah seorang anak.
3. Bagi Masyarakat, dalam meningkatkan keterampilan Fiqih ibadah pada anak hendaknya masyarakat jangan hanya mengandalkan dan menyerahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan, akan tetapi kerjasama harus dibangun secara sinergi antara orangtua dan lembaga pendidikan khususnya keterampilan Fiqih ibadahnya.